

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ilmu dan teknologi pada pembangunan kesehatan semakin berkembang dengan pesat. Perkembangan ilmu dan teknologi tersebut memberikan dampak terhadap sasaran mutu tentang standar pelayanan yang berada di rumah sakit (Rahayu dan Kadri, 2017). *World Health Organization* (WHO) mencanangkan pelayanan rumah sakit di seluruh dunia untuk mengedepankan dalam upaya pencegahan dan pengendalian infeksi. Salah satu upaya pencegahan dan pengendalian infeksi di rumah sakit yaitu penerapan tentang kewaspadaan *universal* (Ningratri dan Wahyuni, 2015).

Kewaspadaan universal di rumah sakit salah satunya tentang pencegahan infeksi Nosokomial (*Healthcare Acquired Infections*). HAIs adalah infeksi yang diperoleh dari fasilitas pelayanan kesehatan dan merupakan salah satu penyebab kematian di rumah sakit (Zulkarnain, 2018). Jumlah kematian sebanyak 3 juta orang setiap tahunnya meninggal akibat flebitis di Indonesia. Flebitis terjadi karena prosedur yang invasif, pemakaian antibiotik, adanya organisme yang resisten dengan berbagai obat, dan pelanggaran dalam kegiatan pencegahan dan kontrol infeksi (Rahayu dan Kadri, 2017).

Prosedur invasif yang dilakukan di rumah sakit salah satunya adalah terapi intravena. Lebih dari 80 % pasien yang di rawat inap di rumah sakit mendapatkan terapi intravena sebagai terapi rutin yang dilakukan oleh petugas kesehatan di rumah sakit (Herlina et al., 2018). Pemberian prosedur terapi intravena ini mempunyai resiko pasien terkena flebitis. Dampak dari angka kejadian flebitis di rumah sakit yang tinggi menyebabkan *length of stay* (LOS) semakin lama (Milutinovic, 2015). Pasien yang dirawat di rumah sakit menjadi semakin lama dirawat sehingga menambah lama terapi, dan meningkatkan tanggung jawab perawat serta dapat menyebabkan pasien mendapatkan resiko masalah kesehatan lainnya. Untuk mengurangi resiko masalah kesehatan yang diakibatkan oleh flebitis tersebut maka rumah sakit melakukan upaya-upaya untuk menurunkan angka kejadian flebitis (Rizky, 2016).

Upaya yang ditempuh rumah sakit antara lain yaitu dengan surveilans. Surveilans adalah proses pencatatan data-data infeksi HAIs di rumah sakit tiap bulannya. Data surveilans ini akan menjadi indikator mutu pelayanan rumah sakit. Beberapa penelitian tentang pelatihan pemasangan infus dan perawatan luka infus mampu meningkatkan pengetahuan, kepercayaan diri maupun skill ketrampilan. Dari data yang diperoleh dari hasil surveilans bulanan di Rumah Sakit Islam Purworejo angka kejadian flebitis masih diatas batas normal 15 %. Nilai batas target

angka kejadian flebitis yang ditolerir oleh Kemenkes, 2011 yaitu  $\leq 15$  permil. Angka kejadian flebitis di Rumah Sakit Islam Purworejo pada bulan November 2018 berturut-turut 19,8 ‰ dan 18,2 ‰.

Menurut Brydges al., (2015), pemberian edukasi akan meningkatkan kemampuan berpikir dan dalam hal ini dengan pelaksanaan in house training di rumah sakit kepada perawat tentang pencegahan infeksi flebitis di rumah sakit sehingga angka infeksi flebitis di rumah menurun. Dengan adanya angka kejadian flebitis selama 2 bulan pada tahun 2018 di Rumah Sakit Islam Purworejo, perlu diadakannya in house training atau pelatihan mengenai prosedur pemasangan terapi intravena yang benar pada perawat di rumah sakit. Model in house training perawat mengenai pemasangan terapi intravena di rumah sakit bisa ditempuh dengan model pelatihan (Nowai et al., 2016).

Menurut Craig (2017), program pelatihan dapat meningkatkan tingkat pengetahuan, kompetensi, skill maupun praktek untuk pendidikan pekerja sosial. Program pelatihan dapat menurunkan beban kognitif pada mahasiswa dan menambah ketrampilan mahasiswa menghadapi tugas yang kompleks (Haji,2016). Berdasarkan beberapa penelitian maka penting dilakukan tentang efektifitas pelatihan pemasangan intravena pada perawat untuk menurunkan kejadian flebitis di Rumah Sakit Islam Purworejo.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah pelatihan pemasangan infus pada perawat efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kepatuhan perawat dalam pemasangan infus di Rumah Sakit Islam Purworejo?
2. Apakah pelatihan perawatan luka infus pada perawat efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kepatuhan perawat dalam perawatan luka infus di Rumah Sakit Islam Purworejo?
3. Apakah pelatihan pemasangan infus pada perawat efektif menurunkan angka kejadian flebitis di Rumah Sakit Islam Purworejo?
4. Apakah pelatihan perawatan luka infus pada perawat efektif menurunkan angka kejadian flebitis di Rumah Sakit Islam Purworejo?
5. Apakah ada perbedaan pelatihan pemasangan dan perawatan luka infus terhadap pengetahuan perawat HCU dengan perawat bangsal kelas III dalam pemasangan dan perawatan luka infus di Rumah Sakit Islam Purworejo?
6. Apakah ada perbedaan pelatihan pemasangan dan perawatan luka infus terhadap sikap perawat HCU dengan perawat bangsal kelas III dalam pemasangan dan perawatan luka infus di Rumah Sakit Islam Purworejo?

7. Apakah ada perbedaan pelatihan pemasangan dan perawatan luka infus terhadap kepatuhan perawat HCU dengan perawat bangsal kelas III dalam pemasangan dan perawatan luka infus di Rumah Sakit Islam Purworejo?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh efektifitas pelatihan pemasangan infus dan perawatan luka infus pada perawat dalam menurunkan angka kejadian flebitis di Rumah Sakit Islam Purworejo.

#### 2. Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui efektifitas pelatihan pemasangan infus dan perawatan luka infus dapat meningkatkan pengetahuan perawat dalam melakukan tindakan terapi intravena.
- 2) Mengetahui efektifitas pelatihan pemasangan infus dan perawatan luka infus dapat meningkatkan sikap perawat dalam melakukan tindakan terapi intravena.
- 3) Mengetahui efektifitas pelatihan pemasangan infus dan perawatan luka infus dapat meningkatkan kepatuhan perawat dalam melakukan tindakan terapi intravena.
- 4) Menganalisis efektifitas pelatihan pemasangan infus dan perawatan luka infus dalam menurunkan angka kejadian flebitis di Rumah Sakit Islam Purworejo.

- 5) Mengetahui perbedaan efektifitas pelatihan pemasangan dan perawatan luka infus pada perawat HCU dengan perawat bangsal kelas III dalam pengetahuan pemasangan dan perawatan luka infus.
- 6) Mengetahui perbedaan efektifitas pelatihan pemasangan dan perawatan luka infus pada perawat HCU dengan perawat bangsal kelas III dalam sikap pemasangan dan perawatan luka infus.
- 7) Mengetahui perbedaan efektifitas pelatihan pemasangan dan perawatan luka infus pada perawat HCU dengan perawat bangsal kelas III dalam kepatuhan pemasangan dan perawatan luka infus.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang efektifitas pelatihan pemasangan infus dan perawatan luka infus dalam menurunkan HAIs khususnya angka kejadian flebitis di rumah sakit.

##### **2. Bagi pihak manajemen rumah sakit**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dalam menentukan kebijakan terutama terkait dengan upaya penyelenggaraan program pencegahan dan pengendalian infeksi khususnya dalam mencegah terjadinya flebitis di Rumah

Sakit Islam Purworejo dengan cara pelatihan pemasangan intravena.

- b. Diharapkan dapat dijadikan acuan dalam menerapkan standar program pencegahan dan pengendalian infeksi khususnya terkait dengan pencegahan flebitis di Rumah Sakit Islam Purworejo.

### **3. Bagi perawat**

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan yang konstruktif dalam rangka pemberian asuhan keperawatan yang bermutu khususnya dalam pencegahan flebitis di Rumah Sakit Islam Purworejo.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan serta kesadaran perawat terkait pentingnya program pencegahan dan pengendalian infeksi kaitannya dengan pencegahan flebitis di Rumah Sakit Islam Purworejo.

### **4. Bagi institusi pendidikan**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi literatur dalam proses pembelajaran tentang efektifitas pelatihan pemasangan infus dan perawatan luka infus untuk menurunkan angka kejadian infeksi sebagai upaya penyelenggaraan program pencegahan dan pengendalian infeksi di rumah sakit khususnya dalam mencegah terjadinya flebitis.

## **E. Keaslian Penelitian**

Di Indonesia beberapa penelitian yang terkait dengan efektifitas pelatihan pemasangan infus dan perawatan luka infus dengan program pelatihan pemasangan intravena pada perawat untuk menurunkan angka kejadian flebitis. Hasil penelitian yang pernah di lakukan para peneliti terdahulu dapat dilihat pada tabel 1.1.



**Tabel 1. 1 Keaslian penelitian program pelatihan pada perawat.**

No.	Nama dan tahun peneliti	Judul	Metode	Variabel penelitian dan analisa data	Hasil	Persamaan dan perbedaan yang akan diteliti
1.	Keleekai et al., 2016	Improving Nurses' Peripheral Intravenous Catheter Insertion Knowledge, Confidence, and Skills Using a simulation-Based Blended Learning Program Arandomized Trial	RCT	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel bebas: program pembelajaran campuran</li> <li>• Variabel terikat: pemasangan kateter perifer intravena, pengetahuan, kepatuhan, ketrampilan</li> </ul>	Simulation-Based Blended Learning Program signifikan meningkatkan pengetahuan, kepercayaan diri, dan ketrampilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persamaan ada pada variabel penelitian</li> <li>• Perbedaan ada pada metode penelitian</li> </ul>
2.	Craig et al., 2017	Enhancing Competence in Health Social Work Education Through Simulation-Based Learning: Strategies From a Case Study of a Family Session	Studi kasus	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel bebas : simulasi program dasar</li> <li>• Variabel terikat : kompetensi dalam pendidikan pekerjaan kesehatan sosial</li> </ul>	Simulation-Based Blended Learning Program signifikan meningkatkan ketrampilan dan kompetensi profesional	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persamaan terletak pada penerapan simulasi <i>based blended learning</i> program</li> <li>• Perbedaan pada metode penelitian dan subyek penelitian</li> </ul>
3.	Haji et al., 2016	Thrive or overload? The effect of task complexity on novices' simulation-based learning	RCT dengan desain eksperimen tal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel bebas : simulasi program</li> <li>• Variabel terikat : kompleksitas tugas pada pemula</li> </ul>	Simulation-Based Blended Learning Program signifikan dalam peningkatan ketrampilan mahasiswa dalam menghadapi banyak tugas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persamaannya pada penerapan simulasi <i>based blended learning</i> program</li> <li>a)Perbedaannya pada metode penelitian</li> </ul>

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini akan memodifikasikan pada metode penelitian pada penerapan pelatihan dengan cara *online* dan *offline* selama 2 jam dan 2 jam secara tatap muka langsung (*face to face*). Program pelatihan dengan cara pembelajaran *online* dilaksanakan dengan menggunakan video animasi yang berisikan tentang pemasangan infus dan perawatan luka infus yang bisa diakses melalui *whatsapp*. Sedangkan pembelajaran *offline* dilaksanakan dengan memdemonstrasikan langkah-langkah pemasangan infus dan perawatan luka infus secara langsung kepada perawat.